

IMPLEMENTASI STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN PADA STANDAR PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.R.M.T WONGSONEGORO SEMARANG

Ferika Indrasari*, Sri Suwarni, Laela Novita Sari
Akademi Farmasi Nuasaputera Semarang-50166, Indonesia
*email: ferikaindrasari89@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit di Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian penerapan pelayanan kefarmasian di instalasi farmasi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Mengingat pentingnya implementasi pelayanan kefarmasian obat pada standar pengelolaan sediaan farmasi yang dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi dalam persediaan obat di rumah sakit. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Standar Pengelolaan Sediaan Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan metode observasional. Data yang berhubungan dengan Standar Pelayanan Kefarmasian pada Standar Pengelolaan Sediaan Farmasi menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara untuk mendukung data yang ada. Pengelolaan sediaan farmasi yang telah dilakukan diperoleh hasil 100%. Implementasi standar pelayanan kefarmasian pada standar pengelolaan sediaan farmasi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro telah diterapkan sebesar 100% berdasarkan Keputusan Direktur RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang Nomor 260 tahun 2015 tentang Kebijakan Pelayanan Farmasi pada PerMenKes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Kata Kunci : Pelayanan Farmasi, Rumah Sakit, Deskriptif Kuantitatif

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan tubuh sehat setiap individu mampu menjalankan segala aktivitas kehidupannya sehari-hari dengan baik. Salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan taraf kesehatannya adalah melalui beragam cara pengobatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Salah satunya adalah pengobatan dengan menggunakan obat-obatan modern berbahan kimia (Anonim, 2009).

Upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Anonim, 2009).

Pelayanan Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016 tentang Standart Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit di Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian penerapan pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi dua

kegiatan yaitu kegiatan bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik (PerMenKes No. 72 tahun 2016). Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah kota Semarang yang memiliki akreditasi paripurna. Standar Pelayanan Kefarmasian pada Standar Pengelolaan Sediaan Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi (PerMenKes No. 72 tahun 2016).

METODE PENELITIAN

Desain (Rancangan) Penelitian

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode observasional di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Metode observasional merupakan dimana penelitian hanya secara observasi. Penelitian instrumen yang digunakan berupa *checklist* observasi dan wawancara, sedangkan untuk teknik pengambilan data dilakukan secara prospektif.

Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan merupakan seluruh populasi, dari penelitian ini 21 orang Apoteker, aspek manajerial pengelolaan sebanyak 3 orang, aspek mutu pelayanan farmasi klinik sebanyak 18 orang dan 79 orang Tenaga Teknis Kefarmasian.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa lembar observasional dan lembar wawancara. Lembar observasional dikategorikan berdasarkan standar pengelolaan sediaan farmasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 berupa *checklist* meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi.

Lembar wawancara berupa pertanyaan kepada Tenaga Kefarmasian mengenai bagaimana Implementasi Pelayanan Kefarmasian Pada Standar Pengelolaan Sediaan Farmasi di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Hasil data berupa gambaran persentase implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Standar Pengelolaan Sediaan Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Pengelolaan Perbekalan Farmasi pada lembar observasi dan lembar wawancara di Instalasi Farmasi RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang di Instalasi Farmasi menggunakan yaitu:

1. Pemilihan

Sistem pemilihan obat sediaan farmasi berdasarkan kepatuhan terhadap formularium, standar terapi, pola penyakit, efektifitas dan keamanan, pengobatan berbasis bukti, mutu, harga dan ketersediaan di pasaran. (Siregar dan Amalia, 2013).

2. Perencanaan Kebutuhan

Sistem perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dengan menggunakan metode kombinasi yaitu gabungan dari metode konsumsi dan epidemiologi. (Anonim, 2016).

3. Pengadaan

Sistem pengadaan sediaan farmasi dengan menggunakan metode pemesanan langsung dari distributor resmi yaitu Pedagang Besar Farmasi melalui bagian pengadaan.



Gambar 1. Alur Distribusi

4. Penerimaan

Proses ini dilakukan dengan menerima faktur serta mencocokkan sesuai dengan jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, sebelum penyerahan, harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima serta mencocokkan sesuai dengan jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, sebelum penyerahan, harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima yang tercantum dalam faktur. Setelah sesuai faktur kemudian membubuhkan paraf di faktur diberi nama jelas, tanggal atau jam, bulan, tahun penerimaan dan stempel rumah sakit.

5. Penyimpanan

Sistem penyimpanan sediaan farmasi dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, jenis sediaan, disusun berdasarkan alfabetis juga menerapkan prinsip penyimpanan sediaan farmasi menggunakan metode *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO)

6. Pendistribusian

Pendistribusian menggunakan sistem konsumsi, untuk rawat inap menggunakan metode pendistribusian ODDD (*One Daily Dose Dispensing*), UDD (*Unit Dose Dispensing*), dan (*Individual Prescribing*).

7. Pemusnahan dan penarikan

Pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi dilakukan apabila produk tidak memenuhi persyaratan mutu, telah kadaluarsa, tidak memenuhi untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu kesehatan dan dicabut izin edarnya.

8. Pengendalian

Pengendalian sediaan farmasi dilakukan evaluasi persediaan yang jarang digunakan (*slow moving*) ED kurang dari 1 tahun sudah dicatat di buku *death stock*,

evaluasi persediaan yang tidak digunakan dalam waktu kurang dari 3 bulan berturut-turut (*death stock*).

9. Administrasi

Sistem pencatatan dan pelaporan administrasi dilakukan secara manual dengan komputer yaitu SIM RS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Implementasi standar pelayanan kefarmasian pada standar pengelolaan sediaan farmasi di IGD, Rawat Inap, Rawat Inap dan Instalasi Bedah Sentral telah diterapkan sebesar 100% berdasarkan hasil Keputusan Direktur RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang Nomor 260 tahun 2015 tentang Kebijakan Pelayanan Farmasi pada PerMenKes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Klasifikasi Rumah Sakit*, Depkes RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Depkes RI, Jakarta.
- Hansen dan Mowen, 2005, *Management Accounting*, Buku 2, Edisi ke 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Maimun., Ali, 2008, *Perencanaan Obat Antibiotik Berdasarkan Kombinasi Metode Konsumsi dengan Analisis ABC dan Reorder point terhadap Nilai Persediaan dan Turn Over Ratio di Instalasi Farmasi RS Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal* (Tesis), Universitas Diponegoro. Semarang.

- Mongi, Jeane., 2015, *Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Angkatan Darat Robert Wolter Monginsidi Manado*, Universitas Sam Ratulang, Manado.
- Keputusan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2009, *Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Priyono, A. Dan S.S. Danu., 2006, *Analisis Pengelolaan Obat Prajurit Korban Tempur Dan Latihan Tempur Di Unit Rawat Inap Kedokteran Militer*, Jurnal, Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 09/No. 04, (hal 192-197)
- Republik Indonesia, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*, Jakarta.
- Satibi, dkk, 2016, *Manajemen Apotek*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sampurno, 2009, *Manajemen Pemasaran Farmasi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Siregar, C.J.P., & Amalia L., 2003, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

